

**STUDI PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENGARUH *HARDINESS* TERHADAP STRES KERJA SERTA
DAMPAK STRES KERJA TERHADAP KINERJA
KARYAWAN PADA SEBUAH PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI PASURUAN**

SKRIPSI



Psi 82/95
Rum
S

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

Oleh :

VINCENTIUS RUMAWAS

NPM : 079012660

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**STUDI PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENGARUH *HARDINESS* TERHADAP STRES KERJA SERTA
DAMPAK STRES KERJA TERHADAP KINERJA
KARYAWAN PADA SEBUAH PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Psikologi Di Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga**

Oleh :

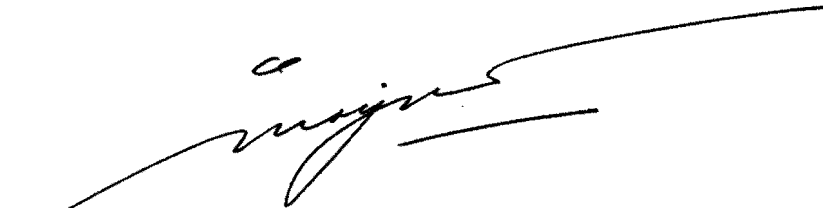
VINCENTIUS RUMAWAS

NPM : 079012660

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi




Drs. Ino Yuwono, M.A.

NIP. 131 286 761

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Komisi Penguji
pada tanggal 15 Juli 1995

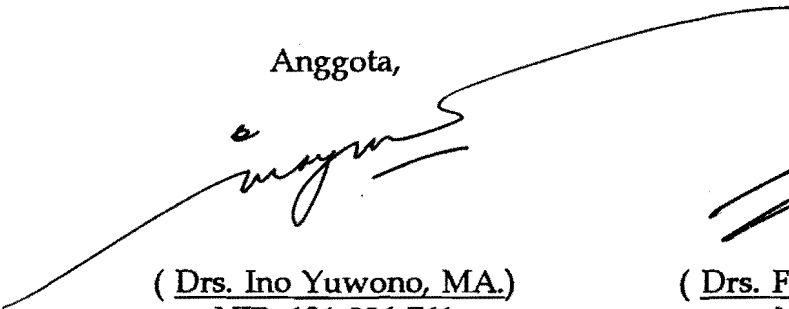
KOMISI PENGUJI

Ketua,



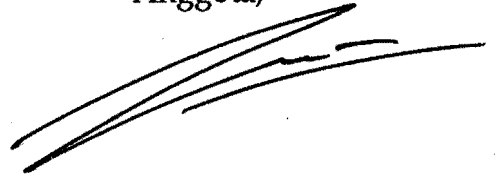
(Drs. Duta Nurdibyanandaru, MS.)
NIP. 131 411 101

Anggota,



(Drs. Ino Yuwono, MA.)
NIP. 131 286 761

Anggota,



(Drs. Fendy Suhariadi, MSc.)
NIP. 131 878 364

ABSTRAKSI

Vincentius Rumawas (079012660) Studi Perbedaan Tingkat Pendidikan dan Pengaruh Hardiness Terhadap Stres Kerja serta Dampak Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Sebuah Perusahaan Manufaktur di Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan (X1) dan *hardiness* (X2) terhadap stres kerja (Y), dan untuk melihat dampak stres kerja (Y) terhadap kinerja (Z). Tingkat pendidikan dalam kerangka teoritis merupakan salah satu variabel karakteristik individu (*individual differences*) yang berfungsi sebagai variabel *antaseden* terhadap stres kerja, dan dalam penelitian ini akan dibedakan atas 3 tingkat pendidikan untuk diuji apakah stres kerja yang terjadi benar-benar berbeda. *Hardiness* dalam kerangka teoritis mempunyai hubungan negatif terhadap stres kerja, semakin tinggi *hardiness*, stres yang terjadi akan menjadi semakin kecil. Penelitian menguji hubungan ini dan mencoba mengungkap fungsi prediktifnya dengan analisa regresi. Penelitian ini juga akan membuktikan hubungan kinerja dengan stres atau *arousal* yang secara teoritis membentuk fungsi U-terbalik, atau polinomial terbalik.

Populasi penelitian diambil dari para staf pria, berusia antara 20 - 40 tahun, pengalaman kerja kurang dari 10 tahun, yang bekerja di sebuah perusahaan manufaktur di daerah Pasuruan, dengan sampel berjumlah 45 orang (19 SLTA, 7 D3 dan 19 S1). Ditemukan bahwa komposisi sampel kurang memadai untuk dilakukan analisa varians, namun cukup untuk menguji hubungan antara *hardiness* dan stres kerja.

Hardiness diukur dengan menggunakan alat ukur yang sudah standar, stres kerja diukur dengan menggunakan kuesioner yang diturunkan dari kerangka teoritis, sedang kinerja diambil dari penilaian prestasi kerja perusahaan. Reliabilitas alat ukur stres kerja dihitung dengan metode Cronbach alpha dan didapat harga keandalannya 0.8430 ($p = 0.0000$).

Pengaruh tingkat pendidikan dalam penelitian ini terbukti tidak signifikan ($r = 0.17$, $p = 0.26$) sedangkan *hardiness* mempunyai korelasi negatif sebesar 0.39 ($p = 0.009$) terhadap stres kerja, artinya 15% stres kerja dapat dijelaskan oleh *hardiness*. Model linear yang didapat dalam penelitian ini: $Y = - 3.16 X_2 + 80$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kinerja ($r = 0.085$, $p = 0.578$). Analisa regresi kinerja dari stres kerja terbukti tidak signifikan, model linear mempunyai tingkat signifikansi 0.957, model kuadratik 0.461, sedangkan model polinomial pangkat tiga 0.675. Model ini mempunyai arah yang berlawanan dengan dasar teoritis yang sudah ada. Penelitian *cross sectional* tidak dapat menerangkan hubungan antara kinerja dan stres kerja secara signifikan.